

“IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AT-TAQWA SURABAYA”

Nur Kholilah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : nurkholilah1@mhs.unesa.ac.id

Ari Khusumadewi, S.Pd, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : arikhsumadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah dasar memiliki program bimbingan dan konseling. SDIT At Taqwa adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki program tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling serta hambatan apa saja dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling serta wali kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di SDIT At Taqwa terdapat perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Pola yang diterapkan merupakan pola 17+ yang kemudian dikombinasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah. Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan layanan dan kegiatan pendukung yang terdapat pada BK pola 17+. Evaluasi yang digunakan ialah LAISEG, LAIJAPEN dan LAIJAPAN. Faktor penghambat pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut kurangnya SDM dan kerjasama orang tua yang kurang berkomitmen. Upaya yang dilakukan untuk hambatan tersebut adalah kerjasama dengan wali kelas dan membuat surat komitmen orang tua.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Sekolah Dasar

Abstract

Guidance and counseling is the integral part of the education system. The fact, not all primary schools have guidance and counseling program. SDIT At Taqwa is one of the schools which has carried out guidance and counseling.

This study purpose to find out how planning, implementation, evaluation on guidance and counseling service, obstacles from the program and how to solve the barriers. The type of this research is qualitative research with case study approach. Primary data in this study are school principal, vice of headmaster on student activity, coordinator counselor, counselor and the teacher who responsibility for the class. The instruments was to collecting data are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and withdrawal conclusion. The data validity test data is triangulation, extension of observation and improvement of perseverance

The results show that guidance and counseling at SDIT At Taqwa has planning structured and programmed. The pattern applied is a 17+ pattern which is then combined with the existing curriculum in the school. For guidance and counseling implementation is in line with the services and supporting activities contained in BK pattern 17+. The evaluation used is immediate assesment, short-term assesment and long-term assesment. Inhibiting factors of guidance and counseling services in the school lack of human resources and parent cooperation that is less committed. The efforts to be made for these barriers are cooperation with the teacher who responsibility for the class and making parent commitment.

Keywords: Guidance, Kounseling, Primary School

PENDAHULUAN

Pendidikan itu sangat penting karena tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya, pendidikan tidak hanya cukup melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak terfokus kepada membantu peserta didik menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti ketrampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Dengan demikian setiap kegiatan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya melaksanakan kegiatan yang menyangkut aspek kemampuan intelektual saja, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik sebagai pribadi dapat memperoleh layanan bimbingan yang membantu perkembangan seluruh aspek kepribadiannya secara optimal.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian integral dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dimana bimbingan dan konseling berperan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan di sekolah diantaranya adalah sekolah dasar (SD).

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya.

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar antara lain, faktor perkembangan IPTEK, pendidikan dan aspek psikologis.

Berdasarkan hasil survey, dalam pelaksanaannya di lapangan tidak semua sekolah

dasar (SD) memiliki guru BK atau konselor sekolah, sehingga pelayanan BK di SD pada umumnya dilaksanakan oleh guru kelas.

Dalam pelaksanaan BK di SD yang dilaksanakan oleh konselor maupun guru kelas, tentu layanan bimbingan konseling yang diberikan tidak boleh lepas dari beberapa komponen. Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sendiri meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Sekolah dasar islam terpadu At-Taqwa Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang telah memiliki guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling di SDIT at-Taqwa hadir sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan diri dan mengatasi masalah dalam sikap belajar yang dihadapi siswa. Selain itu juga sebagai pusat perkembangan siswa di sekolah. Program bimbingan dan konseling ini telah dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2010/2011 dan telah tersertifikasi ISO pada tahun 2016. Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut menggunakan pola 17+ yang dikombinasikan dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut secara mendalam melalui skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Surabaya”.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Melek Demirel dan Selen Yazgunoglu (2013) yang berjudul *The evaluation of Classroom Guidance Activities in Primary Schools* (Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelas di Sekolah Dasar) menyatakan bahwa guru pembimbing kelas dan beberapa konselor berpikir bahwa program panduan pelaksanaan bimbingan tidak fleksibel. Program bimbingan kelas harus melibatkan kegiatan alternatif dan guru kelas juga mampu menyiapkan kurikulum panduan untuk setiap kelas asalkan mereka menerima semua peralatan yang mereka butuhkan.

Penelitian Gianina-Ana Masari yang berjudul *Romanian experiences of primary school teachers on school counseling* (Pengalaman Rumania tentang guru sekolah dasar dalam konseling sekolah) dimana penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis program bimbingan dan konseling di sekolah dasar membuat konselor atau guru kelas kebingungan. Kebingungan tersebut mengenai bidang konseling dalam kurikulum sekolah dan apa yang harus dilakukan oleh sekolah. Hasil kajian ini menekankan pada kesediaan aktivis konseling atau pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah dan bagaimana orientasi kerangka kerjanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dimana penulis lebih berfokus pada mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang diperoleh dilapangan sesuai dengan topik permasalahan. Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator dan prediktor yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi mengacu ada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan cara mengatasi hambatan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT At Taqwa Surabaya. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer antara lain kepala sekolah, Koordinator BK, guru BK dan guru kelas. Sedangkan untuk data sekunder dapat diperoleh dari referensi maupun literatur yang berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini mendiskripsikan hasil temuan dilapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung serta cara mengatasihambatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar islam terpadu at taqwa. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan, kepala sekolah dan wali kelas. Selain wawancara juga didukung oleh observasi dan dokumentasi dengan harapan dapat memberikan informasi serta gambaran sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber informan data diatas dasar terpenuhinya syarat subjek dan sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai.

1. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT At-Taqwa

Sub ini menyajikan hasil penelitian pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Sekolah dasar islam terpadu at-taqwa adalah sekolah yang telah menerapkan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan

sekolah. Dalam hal ini, visi dan misi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kurikulum sekolah yaitu kurikulum VISTA. Dan pola yang digunakan adalah pola 17+ yang dikombinasikan dengan kurikulum vista.

Dalam persiapan, konselor membuat program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk harian dengan satuan layanan atau satuan pendukung. Dalam membuat perencanaan program tentu mengacu pada hasil instrumentasi baik berupa observasi, wawancara, himpunan data dan laporan dari wali kelas.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SDIT At taqwa tidak berjalan sendiri, akan tetapi bekerja sama dengan banyak pihak seperti wali kelas atau guru kelas, dengan kesiswaan, dengan kepala sekolah dan juga dengan wali murid. Ini tentu sangat mendukung ketercapaian tujuan bimbingan dan konseling untuk menjadikan anak tumbuh kembang secara optimal. Layanan yang telah diterapkan antara lain

- a. Penerimaan siswa baru yang didalamnya dilaksanakan layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran serta kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi).
- b. Pemberian layanan informasi. Layanan informasi ini tidak hanya diberikan kepada peserta didik saja akan tetapi juga kepada guru kelas dan juga wali murid dalam bentuk kegiatan tertentu.
- c. Program pengembangan sumber daya. Dalam program ini terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan study banding yang dilakukan oleh tim BK dan beberapa pihak sekolah yang berkepentingan seperti kesiswaan dan kepala sekolah.
- d. Layanan konseling individu dan kelompok. Layanan ini baik konseling individu dilaksanakan secara insidental, ketika ditemukan kasus yang perlu untuk diselesaikan waktu itu maka diberikan layanan. Untuk layanan konseling perorangan atau individu disini guru bk atau konselor pada jenjangnya memiliki jadwal masing-masing setiap hari. Konseli diperoleh dari hasil observasi diawal semster atau pembelajaran dan kasus atau laporan dari wali kelas. Pemberian

- reatment ini di lakukan selama tiga bulan. Sehingga setiap individu mendapatkan pelayanan individu satu kali dalam seminggu selama kurun waktu tiga bulan.
- e. Konsultasi dan mediasi. Program ini memberikan layanan konsultasi dan mediasi kepada guru, wali murid untuk membantu dalam menemukan alternatif solusi masalah siswa. Konsultasi ini akan bekerjasama dengan pihak luar seperti dengan psikolog jika diperlukan.
 - f. Program remedial teaching adalah program bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengoptimalkan tugas perkembangannya. Program remedial teaching ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu klinik calis, terapi motorik, pengadaan media/sarana pembelajaran, pemberian reward, pengadaan reward tuntas BK Juara.
 - g. Program yang ketujuh adalah go visit atau kunjungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi/ potensi yang dimiliki siswa baik dikelas maupun dirumah, mengetahui pola asuh orang tua, menyamakan persepsi tentang pengasuhan anak dan sebagai sarana peningkatan layanan. Kegiatan ini bukan hanya dalam bentuk kunjungan rumah (home visit) saja namun juga termasuk kunjungan kelas (class visit).
 - h. rogram yang kedelapan yaitu konferensi kasus. Program ini bertujuan mendiskusikan kasus yang luar biasa dengan pihak-pihak yang terkait untuk menemukan lternatif solusi terbaik. Konferensi kasus ini dihadiri oleh oleh guru BK, guru/wali kelas, waka dan kepek. Program ini bersifat insidental.
 - i. Program yang kesembilan yaitu alih tangan kasus. Alih tangan kasus ini bertujuan untuk merekomendasikan permasalahan siswa yang tidak mampu dilakukan oleh guru BK kepada profesional/ psikolog sekolah dan atau dari luar sekolah. Kegiatannya yaitu berupa referral yang bersifat insidental.
 - j. Himpunan data yaitu konselor melakukan penghimpunan data peserta didik dalam bentuk buku pribadi peserta didik. Data dapat diperoleh dari hasil observasi awal sejak pertama kli masuk sekolah, catatan layanan bimbingan dan konseling, laporan/rangkuman layanan dan pengadaan ATK sehingga data terkait peserta didik berkesinambungan. Dan himpunan data ini bertujuan untuk mendokumentasikan setiap layanan, sebagai bahan literatur dan mengetahui progres siswa melalui rekam data.
 - k. Dan program kegiatan yang terakhir adalah daring telepon. Daring telepon ini merupakan kegiatan dengan memantau perkembangan siswa melalui sarana komunikasi dengan orang tua.Guru BK memberikan pelayanan/mengunjungi/ menyapa orang tua siswa melalui telepon.
3. Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program layanan yang telah dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan dan konseling SDIT At Taqwa melakukan evaluasi dalam bentuk penilaian jangka panjang (LAIJAPAN), penilaian jangka pendek (LAJAPEN) dan penilaian segera (LAISEG). Terdapat juga evaluasi yang ditulis dalam bentuk catatan harian, catatan mingguan dan catatan bulanan.
 4. Hambatan dan Upaya mengatasi hambatan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT At Taqwa

Hambatan yang terjadi lebih kepada kerjasama wali murid yang kurang mendukung atau tidak dapat bekerjasama dengan baik, wali kelas yang tertutup dan meminta hasil yang maksimal, waktu yang terbatas atau berbenturan dengan jadwal lain sehingga mempengaruhi pelayanan bimbingan dan konseling.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan mengatur ulang jadwal yang berbenturan, berkoordinasi dengan wali kelas terkait jam masuk kelas, untuk orang tua atau wali murid yang kurang bisa bekerjasama di panggil dan membuat surat komitmen orang tua agar dapat beketrja sama dengan baik.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT At Taqwa Surabaya mengenai layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk perencanaan bimbingan dan konseling konselor membuat program terlebih dahulu. Program tersebut didasarkan pada hasil need assesment yang telah dilakukan baik dari observasi, wawancara, sosiometri dan hasil belajar. Program tersebut tersebut disusun dalam bentuk program tahunan. Kemudian dijabarkan dalam bentuk semester, dan yang paling rinci akan dijelaskan dalam bentuk satuan layanan dan satuan pendukung.

Rencana kegiatan pelayanan konseling di SDIT At Taqwa Surabaya meliputi kegiatan didalam dan diluar kelas yang mana kelas satu sampai kelas tiga dipegang oleh satu konselor dan kelas empat sampai kelas enam juga dipegang oleh satu konselor. Akan tetapi karena jam masuk kelas konselor terbatas sehingga pemberian layanan dimaksimalkan diluar kelas. Jam masuk kelas konselor hanya satu jam pembelajaran dan setiap kelas mendapat kunjungan dua minggu satu kali. Di luar jam pembelajaran, waktu yang sangat banyak digunakan sehingga pemberian layanan dapat optimal.

Kemudian untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan realisasi dari program yang telah disusun. Program yang telah disusun pada paparan data dimana pola yang digunakan ialah pola 17+ sehingga layanan yang dilakukan pun sesuai dengan layanan yang terdapat pada pola 17+. Layanan tersebut antara lain layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, mediasi, konsultasi dan penguasaan konten. Akan tetapi untuk layanan penguasaan konten disini dalam paparan data tidak muncul, dalam paparan data yang diperoleh terdapat remedial teaching yang didalamnya terdapat kegiatan klinikalis, terapi motorik, pengadaan sarana pembelajaran dan pemberian reward dan tujuannya sama dengan penguasaan konten. Begitu juga dengan kegiatan pendukung yang dilaksanakan mulai dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan untuk membantu peserta didik memahami dan mengenal lingkungan baru, khususnya sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar segala aktivitas peserta didik di lingkungan yang

baru. Di SDIT At Taqwa layanan orientasi diberikan saat tahun ajaran baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya untuk membantu peserta didik memperoleh dan memahami informasi diri, sosial, belajar, karir/bekerja serta pendidikan lanjutan. Artinya layanan ini memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Layanan informasi SDIT At Taqwa ini diberikan bukan hanya kepada siswa atau peserta didik saja akan tetapi juga kepada orang tua yang disebut dengan istilah *parenting*. Layanan informasi juga diberikan kepada guru kelas yang mana lebih tepatnya disebut sebagai *sharing* tentang perkembangan dan bagaimana mengatasi peserta didik.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan atau penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi pribadinya. Penempatan dan penyaluran dilakukan oleh TIM BK SDIT At Taqwa di awal tahun ajaran baru. Yaitu pemetaan kelas untuk peserta didik baru dan pemetaan kelas untuk kenaikan kelas.

d. Layanan Pembelajaran (penguasaan konten)

Layanan pembelajaran atau penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya. Pada layanan ini, memang tidaklah tercantum dengan nama penguasaan konten, akan tetapi, dalam konseling guru BK membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam CALISTUNG sehingga anak tersebut mendapatkan belajar tambahan di ruang BK.

e. Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam membahas dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Layanan konseling perorangan diberikan kepada seorang konseli yang datang sendiri atau diundang. Konseli datang sendiri dengan datang ke ruang konseling atau membuat janji dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor. guru bimbingan dan konseling atau konselor yang datang sendiri nampaknya adalah peserta didik yang berada pada kelas tinggi. Konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil asesmen, referral guru kelas atau permohonan dari orang tua, dan hasil observasi. Layanan sangat terjadwal dengan baik yang mana tidak hanya dilakukan sekali saja akan tetapi dalam jangka waktu tiga bulan. Anak yang mengalami permasalahan akan diberikan penanganan dengan dibuatkan jadwal konseling setiap satu minggu sekali dan dilakukan sampai terdapat perubahan pada si anak. Ketika anak mengalami perubahan, maka guru BK akan memberikan reward pada anak sebagai hadiah atas keberhasilannya.

f. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Di SDIT At Taqwa juga dilaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Persiapan dipersiapkan dengan matang dan sangat baik seperti halnya konseling perorangan.

g. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan

pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan ini bersifat insidental dimana karena terjadi ketika ada permasalahan. Sehingga sangat fleksibel.

h. Konsultasi

Konsultasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang memungkinkannya untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Di SDIT At Taqwa juga akan melakukan konsultasi. Konsultasi ini memberikan layanan kepada guru, wali murid untuk membantu menemukan masalah dan mencari alternatif solusi. Layanan ini bersifat insidental.

i. Mediasi

Mediasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru pembimbing) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Seperti halnya konsultasi, mediasi di SDIT At Taqwa juga dilakukan secara insidental untuk membantu menemukan alternatif solusi.

Dalam melakukan evaluasi, bimbingan dan konseling SDIT At Taqwa lebih menggunakan evaluasi dengan model Penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laiseg) dan penilaian jangka panjang (laijapan). Dan setiap kegiatan juga dilakukan evaluasi yang kemudian dari evaluasi dapat dilakukan tindak lanjut. Disini tidak terdapat bagaimana langkah-langkah pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh tim BK secara khusus seperti penyusunan rencana evaluasi, pengumpulan data dan interpretasi data.

Dalam pelaksanaan suatu program bimbingan dan konseling memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang dialami oleh bimbingan dan konseling di SDIT at taqwa antara lain berdasarkan responden.

a. Kepala Sekolah

Menurut kepala sekolah, yang menjadi hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDIT At Taqwa adalah kurangnya sumber daya manusia atau tenaga konselor. Jumlah siswa yang lebih dari 700 dan di sekolah hanya memiliki dua orang konselor. Sehingga dapat dikatakan kekurangan sumber daya manusia.

b. Waka kesiswaan

Menurut wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan, bahwa yang menjadi hambatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah tidak adanya jadwal dari sekolah untuk BK sehingga BK hanya memiliki beberapa kali pertemuan dengan siswa, untuk tim BK sudah membuat jadwal masuk kelas, akan tetapi terkadang jadwal tersebut bertabrakan dengan jadwal yang lain sehingga BK tidak jadi masuk kelas.

c. Tim BK

Menurut koordinator bimbingan dan konseling dan konselor, yang menjadi hambatan antara lain, kurang terbukanya beberapa wali kelas terhadap BK sehingga cara memantau BK melalui wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak kurang optimal. Yang kedua wali murid yang tidak menjalankan kerjasama dengan baik. Jadwal masuk kelas bimbingan dan konseling bergantian dengan kegiatan wajib baca sehingga terbatas. Namun ketika wali kelas merasa kelasnya membutuhkan informasi dari bimbingan dan konseling maka bimbingan dan konseling akan masuk kelas di jam belajar mengajar guru tersebut.

d. Wali kelas

Menurut wali kelas yang menjadi hambatan adalah ketika ada anak bermasalah tetapi orang tua tidak menjalankan kerjasama dengan baik sehingga permasalahan anak kurang bisa teratasi dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan mengatur ulang jadwal yang berbenturan, berkoordinasi dengan wali kelas terkait jam masuk kelas, untuk orang tua atau wali murid yang kurang bisa bekerjasama di panggil dan membuat surat komitmen orang tua agar dapat bekerjasama dengan baik.

Upaya lain yang telah dilakukan ialah sudah disampaikan pada rapat setiap minggunya bahwa memang BK tidak memiliki jam masuk kelas seperti jam belajar lainnya, akan tetapi BK dapat maksimal di luar kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Layanan bimbingan dan konseling di SDIT At Taqwa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan bimbingan dan konseling di SDIT At Taqwa terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Program dapat berupa di dalam kelas dan di luar kelas. Layanan yang diberikan tidak lepas dari empat dasar bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, karir dan belajar. Kemudian untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan pola BK 17+ yang mana semua layanan yang ada di dalam BK 17+ telah dilaksanakan di SDIT At Taqwa. Seperti layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Juga terdapat kegiatan pendukung seperti himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus, aplikasi instrumentasi dan kunjungan rumah. Kemudian evaluasi bimbingan dan konseling di SDIT At Taqwa, pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setiap kali selesai pemberian layanan. Untuk evaluasi kepada peserta didik diberikan dalam bentuk rapot bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk evaluasi layanan dan konselingnya diberikan dalam bentuk laporan mingguan dan bulanan.

Faktor pendukung, penghambat dan upaya mengatasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah: Faktor pendukung meliputi: sarana prasarana yang disediakan sekolah sangat memadai, dari sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya, kemudian siswa-siswi yang antusias, dan koordinasi yang baik dari banyak pihak.

Faktor penghambat meliputi: kurangnya jam masuk kelas untuk bimbingan dan konseling atau jadwal yang berbenturan dengan jadwal lain, kurangnya tenaga dalam

bimbingan dan konseling dengan jumlah 700 siswa hanya terdapat 2 konselor, kerjasama kurang baik apabila wali murid tidak berkomitmen dan menjalankan tugas dengan baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan simpulan yang sudah dijelaskan maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah
Semoga dapat menambah jumlah SDM yaitu konselor agar bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan semakin optimal. Dan juga memberikan jam khusus untuk masuk kelas untuk bimbingan dan konseling disetiap minggunya.
2. Bagi guru kelas SDIT At Taqwa
Hendaknya terbuka dengan bimbingan dan konseling sehingga terjadi keterbukaan yang akan memudahkan tim BK dalam memberikan layanan bimbingan dan onseling kepada siswa.
3. Bagi Konselor
Terus meningkatkan kapasitas sebagai konselor atau guru BK agar semakin profesional.
4. Bagi Peneliti Lain
Mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Diharapkan peneliti lain mampu untuk meneliti lebih lanjut dengan pola komprehensif jika sudah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, Sevda. 2011. *Primary education class guidance programme on primary education career development in 6th, 7th and 8th grades*. Turkey.
- Christiani, Henny J. 2012. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Skripsi. Unnes. Tidak diterbitkan
- Demirel, Melek & Selen Y. 2012. *The Evaluation of Classroom Guidance Activities in Primary School*. Jurnal dipublikasikan oleh Elsevier.
- Masari, Gianina-Ana. 2010. *Romanian Experience of Prymary School Teachers on School Counseling*. Dipublikasikan oleh Elsevier
- Wardati & Mohammad jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdaka



UNESA

Universitas Negeri Surabaya